



BRAVO'S

Jurnal Program Studi
Pendidikan Jasmani dan
Kesehatan

Volume 09
No. 04, 2021
page 217-222

Article History:

Submitted:
21-10-2021
Accepted:
23-12-2021
Published:
24-12-2021

TINGKAT KEPATUHAN MAHASISWA DALAM PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Indah Puspitasari¹, Arnaz Anggoro Saputro²

¹ S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Hasyim Asy'ari
Tebuireng Jombang, ² S1 Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang

indahpuspitasariunhasy@gmail.com

arnazsaputro@gmail.com

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/penjas/article/view/2133>

DOI: <https://doi.org/10.32682/bravos.v9i4.2133>

Abstract

Corona Virus Disease (Covid-19) has been endemic for more than a year in Indonesia and cases continue to increase. The government and related agencies have tried to carry out socialization and policies such as health protocols, PPKM to resolve the outbreak. However, the problem is no longer knowledge about Covid-19 and how it is transmitted, but more about community compliance in implementing health protocols to break the chain of Covid-19 spread. The purpose of this study was to determine the level of student compliance in implementing health protocols during the Covid-19 pandemic. This type of research is quantitative with a descriptive design. The population of this research is students in Jombang as many as 150 students who have made a statement to participate in limited face-to-face lectures in 2 study programs for S1 Indonesian Language and Literature Education and S1 Physical Education, and this study uses a total sampling technique. Data was collected using a behavioral questionnaire on the implementation of the Covid-19 health protocol which had been tested for validity and reliability, and analyzed by univariate analysis to determine whether students were compliant or not compliant in implementing the health protocol. The results showed that more than half (65%) of students did not comply with the Covid-19 health protocol. This result must be an evaluation material for all parties that the behavior of health protocols is very loose and new innovative policies are needed so that the Covid-19 pandemic ends

Keyword: Compliance, Students, Health Protocol

Abstrak

Corona Virus Disease (Covid-19) telah mewabah lebih dari satu tahun di Indonesia dan kasusnya terus mengalami peningkatan. Pemerintah dan Instansi terkait sudah berupaya melakukan sosialisasi dan kebijakan-kebijakan seperti protokol kesehatan, PPKM untuk menyelesaikan wabah



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
©2018 by author and STKIP PGRI Jombang

tersebut. Namun yang menjadi masalah bukan lagi pengetahuan tentang Covid-19 dan cara penularannya, tetapi lebih kepada kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepatuhan mahasiswa dalam menerapkan protokol kesehatan selama pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa di Jombang sebanyak 150 mahasiswa yang telah membuat surat pernyataan mengikuti perkuliahan tatap muka terbatas di 2 program studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan S1 Pendidikan Jasmani, dan penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner perilaku penerapan protokol kesehatan Covid-19 yang sudah diuji validitas dan realibilitas, serta dianalisis dengan analisa univariat untuk mengetahui patuh atau tidak patuhnya mahasiswa dalam menerapkan protokol kesehatan. Hasil penelitian didapatkan bahwa lebih dari separoh (65%) mahasiswa tidak patuh berprotokol kesehatan Covid-19. Hasil ini harus menjadi bahan evaluasi bagi semua pihak bahwa perilaku protokol kesehatan sudah sangat longgar dan butuh kebijakan baru yang inovatif agar pandemic Covid-19 berakhir.

Kata kunci: *Kepatuhan, Mahasiswa, Protokol Kesehatan*

Pendahuluan

Pada bulan Maret 2021 atau setahun lebih berlalu, total jumlah pasien terjangkit atau terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia sebanyak 4.178.164 pada bulan September 2021 dengan jumlah total kematian yaitu 139.682 Orang Kabupaten Jombang termasuk salah satu Kabupaten yang lonjakan kasus Covid-19 tinggi di Provinsi Jawa Timur pada periode bulan September 2021 total terkonfirmasi positif Covid-19 di Kabupaten Jombang adalah 12.288 Orang. Kasus terkonfirmasi positif Covid-19 dan angka kematian terus mengalami peningkatan padahal pemerintah dan seluruh elemen masyarakat telah berupaya mensosialisasikan penerapan protokol kesehatan dalam upaya pemutusan penyebaran Covid-19 (Saputra & Putra, 2020).

Protokol kesehatan adalah aturan dan ketentuan yang wajib dilaksanakan oleh semua orang agar terhindar dari penularan Covid-19 (González-Rubio et al., 2020). Protokol kesehatan dirumuskan agar masyarakat dapat beraktivitas diluar rumah dengan aman dan tidak terjadi transmisi penularan yang dapat membahayakan semua orang (Martos-Benítez et al., 2021). Jika masyarakat patuh dalam penerapan protokol kesehatan maka diharapkan dapat menimalisir sebaran virus dan memutus rantai penularan Covid-19 (Erlin et al., 2020). Beberapa protokol kesehatan yang diputuskan oleh kementerian kesehatan tersebut adalah memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan, menghindari kerumunan dan membatasi mobilitas diluar rumah (5 M) (Tim BPS Covid-19 Statistical Task Force, 2020).

Protokol kesehatan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh masyarakat tersebut menyebabkan terjadinya perubahan tatanan dalam kehidupan, seperti

masyarakat tidak diperkenankan keluar rumah untuk beraktivitas tanpa menggunakan masker, masyarakat tidak diperkenankan berkerumun atau berkumpul serta menyelenggarakan acara yang dapat mengakibatkan kontak fisik, masyarakat juga dihimbau untuk sering mencuci tangan pakai sabun dan menggunakan air mengalir (Sari, 2021). Padahal tatanan kehidupan sesuai aturan protokol kesehatan atau tatanan kehidupan baru tersebut tidak biasa bahkan berlawanan dengan budaya bangsa Indonesia yang senang berkumpul dan hidup bermasyarakat. Namun menurut data dari kementerian kesehatan menyebutkan bahwa terjadinya lonjakan kasus disebabkan oleh masyarakat mulai longgar dalam menerapkan protokol kesehatan (Saputra & Putra, 2020). Berbagai pelanggaran terhadap protokol kesehatan memang masih terjadi diberbagai wilayah dan daerah, walaupun himbauan dan razia sering dilakukan oleh petugas. Sangsi yang diberikan belum mampu memberikan efek jera kepada masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan tersebut.

Mewabahnya Covid-19 lebih dari satu tahun di Indonesia dan kasusnya terus mengalami peningkatan, maka permasalahannya bukan lagi tentang pengetahuan Covid-19 dan cara penularannya, tetapi lebih kepada kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 tersebut. Maka sangat perlu dilakukan penelitian tentang tingkat kepatuhan mahasiswa di Kabupaten Jombang dalam menerapkan protokol kesehatan selama pandemi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepatuhan mahasiswa di Kabupaten Jombang dalam berprotokol kesehatan selama pandemi Covid-19.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *deskriptif design*. Penelitian dilakukan di 2 Program Studi Kampus yang berbeda di Kabupaten Jombang. Populasi dalam penelitian ini adalah 150 mahasiswa yang membuat surat pernyataan untuk mengikuti perkuliahan secara *luring* atau metode tatap muka terbatas (TMT) dengan teknik *Total Sampling*. Mahasiswa dipilih menjadi populasi penelitian karena diyakini telah mengetahui dan memahami tentang Covid-19 dan penerapan protokol kesehatan. Data dikumpulkan secara *online* dengan memberikan *link google form* kepada calon responden, dan responden mengisi butir-butir pertanyaan tersebut setelah membaca dan menyetujui *informed consent* yang diberikan. Setelah data dari seluruh responden terisi, kemudian data dianalisis secara *univariat* dengan proses *editing, coding, entry, cleaning*.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas umur responden yang berusia 21 tahun adalah 23%, lebih dari separuh responden adalah wanita yaitu 73%. Lebih dari separuh responden adalah bersuku Jawa yaitu 53%

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa lebih dari separoh responden tidak patuh berprotokol kesehatan yaitu sebanyak 65%

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Karakteristik Individu	f	%
Umur		
18 Tahun	10	7
19 Tahun	12	8
20 Tahun	15	10
21 Tahun	35	23
22 Tahun	20	13
23 Tahun	22	15
24 Tahun	18	12
25 Tahun	18	12
Jenis Kelamin		
Pria	40	27
Wanita	110	73
Suku		
Jawa	80	53
Minang	30	20
Batak	25	17
Sunda	13	9
Bugis	2	1

Tabel 2.
Tingkat Kepatuhan Responden Berprotokol Kesehatan

Tingkat Kepatuhan	f	%
Patuh	52	35
Tidak Patuh	98	65
Total	150	100

Pembahasan

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa umur responden yang berusia 21 tahun adalah 23%, berusia 23 tahun adalah 15%, berusia 22 tahun adalah 13%, berusia 24 dan 25 tahun adalah 12%, berusia 20 tahun adalah 10%, berusia 19 tahun adalah 8% dan berusia 18 tahun adalah 7%. Lebih dari separoh responden adalah wanita yaitu 73%. Lebih dari separoh responden adalah bersuku jawa yaitu 53%, bersuku minang adalah 20%, bersuku batak adalah 17%, bersuku sunda adalah 9% dan bersuku bugis adalah 1%. Penelitian ini juga mendapatkan hasil bahwa 65% mahasiswa tidak patuh protokol kesehatan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lathifa, dkk pada 2020 yang mendapatkan bahwa mahasiswa yang patuh memakai masker sebanyak 84,5%, mahasiswa yang patuh mencuci tangan sebanyak 72,7%, mahasiswa yang patuh menjaga jarak sebanyak 4,2%. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Yanti, dkk pada 2020 yang mendapatkan bahwa

perilaku responden yang patuh protokol kesehatan dengan kategori baik sebanyak 41,7%, kategori cukup sebanyak 35,3% dan kategori kurang 23%.

Menurunnya persentase tingkat kepatuhan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sikap acuh atau ketidakpedulian kepada diri sendiri dan oranglain, ketidakpuasan terhadap penerapan peraturan pemerintah, kejenuhan atas kebijakan pemerintah yang tidak menuntaskan masalah, gagap untuk menjalani tatanan kehidupan baru (Sari, 2021). Menurut teori Johari Window yang menggambarkan stimulus kesadaran akan diri sendiri dan orang lain, maka tatanan kehidupan baru dimasa pandemi Covid-19 ini seperti *Hidden area* yaitu kita mengetahui tentang hal tersebut tapi acuh terhadap orang lain, hal ini menjadi penghambat dalam identifikasi dan pemutusan mata rantai Covid-19 (Izzati, 2011).

Perilaku masyarakat yang mulai acuh terhadap kondisi gawat darurat pandemi Covid-19, bahkan ada kelompok-kelompok masyarakat yang tidak mempercayai wabah merupakan bentuk protes yang nyata terhadap pemerintah dan kebijakan- kebijakan yang diambil (Sari, 2021). Perilaku seperti ini adalah implementasi dari sikap negatif yang hanya akan cenderung menerima dan merespon saja tanpa melakukan upaya yang gigih untuk mempertahankan kesehatannya (Putra & Hasana, 2020).

Masyarakat harus bertanggungjawab terhadap diri sendiri dan orang lain serta turut berperan dalam memutus mata rantai Covid-19. Masyarakat harus dapat beraktivitas dan berkerja secara normal kembali dengan tatanan kehidupan baru yang lebih sehat, kehidupan bersih dan kehidupan yang taat. Belum tingginya efektifitas vaksin dan belum ditemukannya pengobatan defenitif wabah ini diprediksi akan memperpanjang masa pandemi, sehingga pemerintah dan instansi terkait harus mengambil kebijakan dan menyeimbangkan kehidupan masyarakat yang baru agar perekonomian dan aspek sosial masyarakat terus berlangsung (*Keputusan Menteri Kesehatan Pedoman Penanggulangan Bencana Bidang Kesehatan*, 2020).

Berdasarkan telaah jawaban responden terhadap instrumen penelitian menyatakan bahwa sebagian besar responden merupakan suku melayu, lebih dari separoh responden tidak megikuti protokol kesehatan membatasi mobilitas diluar rumah, lebih dari separoh responden tidak mengikuti protokol kesehatan menjaga jarak dengan orang lain saat diluar rumah, lebih dari separoh responden tidak mengikuti protokol kesehatan dengan menghadiri kegiatan kerumunan. Perilaku pelanggaran protokol kesehatan ini merupakan cerminan karakter masyarakat Indonesia yang santun berperilaku dengan berjabat tangan, berkumpul bersama untuk musyawarah dan mufakat dalam menyelesaikan masalah, membudayakan kerjasama dan gotong royong (Fajarini, 2014). Khususnya masyarakat bersuku melayu dan batak yang sangat suka dan membudaya untuk bergotong royong dalam menyelesaikan pekerjaan, mengundang keluarga besar dan tetangga untuk suatu penyelenggaraan suatu acara, bersalaman ketika bertemu, duduk bersama untuk sekedar bercengkrama (Cholid et al., 2019). Budaya seperti ini merupakan perilaku pelanggaran protokol kesehatan Covid-19. Perilaku dan karakter masyarakat seperti

ini semakin hari akan semakin membudaya lagi, maka perilaku pelanggaran protokol kesehatan akan semakin meningkat.

Kesimpulan

Lebih dari separoh mahasiswa kesehatan tidak patuh berprotokol kesehatan yaitu sebanyak 65%. Masyarakat umum lebih longgar dalam berprotokol kesehatan, dan pemerintah serta instansi terkait perlu membuat kebijakan dan langkah baru yang inovatif agar masyarakat tertarik dan merasa perlu berprotokol kesehatan agar terputus mata rantai penyebaran Covid-19.

Daftar Pustaka

- Cholid, N., Benua, P., & Pendahuluan, A. (2019). *Nilai Nilai Moral Dalam Kearifan Lokal Budaya*. 4(2), 243–253.
- Erlin, F., Putra, I. D., & Hendra, D. (2020). Peningkatan Pengetahuan Siswa Dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(4), 7–9. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/2652>
- Fajarini, U. (2014). Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1225>
- González-Rubio, J., Navarro-López, C., López-Nájera, E., López-Nájera, A., Jiménez-Díaz, L., Navarro-López, J. D., & Nájera, A. (2020). A systematic review and meta-analysis of hospitalised current smokers and COVID-19. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(20), 7394.
- Izzati, U. A. (2011). Penerapan Johari Window untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja di Panti Asuhan Uswah Surabaya. *Personifikasi, VOL. 2, No*, 77–89.
- Keputusan Menteri Kesehatan Pedoman Penanggulangan Bencana Bidang Kesehatan (pp. 4–5). (2020). <https://www.kemkes.go.id/>
- Martos-Benítez, F. D., Soler-Morejón, C. D., & García-del Barco, D. (2021). Chronic comorbidities and clinical outcomes in patients with and without COVID-19: a large population-based study using national administrative healthcare open data of Mexico. *Internal and Emergency Medicine*, 1–11.
- Putra, I. D., & Hasana, U. (2020). Analisis Hubungan Sikap dan Pengetahuan Keluarga dengan Penerapan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. *Jurnal Endurance*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.22216/jen.v5i1.4282>
- Saputra, C., & Putra, I. D. (2020). Pemberdayaan Penanggulangan Covid-19 Bagi Petugas Kesehatan. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(2), 311–319.
- Sari, R. K. (2021). Identifikasi Penyebab Ketidakpatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal AKRAB JUARA*, 6(1), 84–94.

Tim BPS Covid-19 Statistical Task Force. (2020). Hasil Survei Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 (7-14 September 2020). *Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 BPS RI* (Vol. 19, Issue September).